

## EVALUASI IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MUTU SEKOLAH ATLET RAGUNAN DKI JAKARTA

**JONNI MARDIZAL**

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang  
 Email: jonni.mardizal@ft.unp.ac.id

**Abstrak**-Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang evaluasi implementasi kebijakan mutu Sekolah Atlet Ragunan Jakarta. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Atlet Ragunan Jakarta pada tahun 2019. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kebijakan sistem evaluasi menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan model evaluasi CIPP (Konteks, Input, Proses dan Produk). Evaluasi dilakukan pada empat komponen, yaitu: (a) standar kualitas sekolah atlet ragunan, (b) perencanaan kebijakan mutu sekolah (c) penerapan kebijakan mutu sekolah atlet ragunan dan (d) produk sekolah atlet ragunan. Secara umum Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Sekolah Atlet Ragunan yang berkualitas memenuhi standar sekolah atlet dengan kemampuan akademik dan adanya kemampuan non akademik.

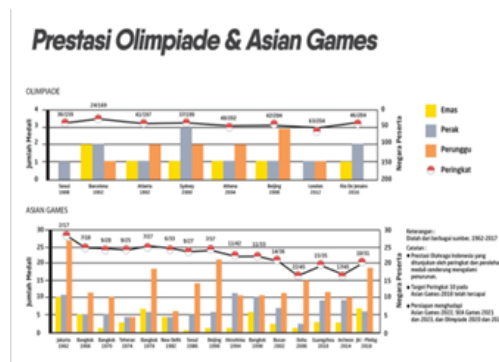
**Kata kunci:** Evaluasi, implementasi dan kebijakan mutu

**Abstract**-This study aimed to obtain information about the evaluation of the implementation of the quality policy of Ragunan Athletes School Jakarta. This research was conducted at the Ragunan Athletes School Jakarta in 2019. The research approach uses an evaluation systems policy approach using descriptive qualitative research method with CIPP (Context, Input, Process and Product) evaluation model. The evaluation was done on four components, namely: (a) quality standard of ragunan athlete school, (b) quality policy planning school (c) application of quality policy school athletes ragunan and (d) product ragunan athlete school. In general Results of this study concluded that quality Ragunan Athlete School meet the standards of athletes school with academic ability and the existence of non-academic abilities.

**Keywords:** Evaluation, implementation and quality policy

### PENDAHULUAN

Pembangunan di bidang olahraga diarahkan untuk menumbuhkan budaya olahraga bagi masyarakat guna meningkatkan kualitas manusia Indonesia sehingga memiliki kesehatan dan kebugaran. Untuk mendorong keberhasilan olahraga di tanah air, pemerintah telah memberikan kesempatan dan layanan pendidikan kepada segenap pemuda untuk mengikuti pendidikan olahraga bagi yang memiliki bakat olahraga melalui sekolah atlet.



Gambar 1. Grafik Peringkat & Perolehan Medali Emas Kontingen Indonesia pada Olimpiade & Asian Games

Sekolah Atlet Ragunan merupakan salah satu sekolah atlet di Indonesia. Penyelenggaraan

Sekolah Atlet Ragunan atas dasar Keputusan bersama menuju pada penetapan Sekolah Atlet Ragunan yang bermutu dari sisi prestasi olahraga dan dasar pemerolehan pendidikan akademik.

Sekolah Atlet Ragunan sebagaimana penetapan penyelenggaraan sekolah bermutu memiliki dua indikator yaitu indikator minimal akademik dan indikator tambahan non akademik yaitu keolahragaan. Ketetapan bersama yang cenderung *concern* pada pemenuhan indikator tambahan, di sisi lain indikator minimal sebuah sekolah harus diutamakan. Permasalahan dan isu yang berkembang ditekankan pada sekolah yang bermutu dengan *concern* penelitian indikator minimal akademik sebagai standar minimal yang wajib dipenuhi.

Berdasarkan permasalahan dan isu yang berkembang ditekankan pada sekolah yang bermutu dengan *concern* penelitian indikator minimal akademik sebagai standar minimal yang wajib dipenuhi. Maka peneliti melakukan pengkajian mengenai kebijakan berkait hal tersebut dan sejauh mana implementasi serta perkembangannya sebagai langkah peningkatan mutu dan hasilnya dengan memberikan informasi pelengkap di bidang keolahragaan. Maka peneliti memutuskan melakukan kajian dengan memberikan judul Evaluasi Implementasi Kebijakan Mutu Sekolah Atlet Ragunan DKI Jakarta.

Fokus penelitian diarahkan pada mengevaluasi penerapan atas kebijakan mutu Sekolah Atlet Ragunan dengan memfokuskan pada perbandingan antara hasil penemuan atas penerapan mutu pada Sekolah Atlet Ragunan dan kesesuaiannya dengan Kebijakan Mutu Sekolah Atlet Ragunan dilihat dari kebutuhan atas Kebijakan, Perencanaan Kebijakan Mutu,

Penerapan Kebijakan Mutu serta hasil dari Kebijakan Mutu Sekolah Atlet Ragunan. Sub fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Standar Mutu Sekolah Atlet Ragunan
2. Perencanaan Kebijakan Mutu Sekolah
3. Penerapan Kebijakan Mutu Sekolah Atlet Ragunan
4. Produk Sekolah Atlet Ragunan

## METODE PENELITIAN

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum untuk mengetahui Evaluasi Penerapan Kebijakan Mutu Sekolah Atlet Ragunan DKI Jakarta, sedangkan secara khusus untuk mengetahui:

1. Standar mutu Sekolah Atlet Ragunan.
2. Perencanaan kebijakan mutu sekolah Atlet Ragunan.
3. Penerapan kebijakan mutu sekolah ragunan.
4. Produk mutu Sekolah Atlet Ragunan

### Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian pada Sekolah Atlet Ragunan Jakarta Selatan yang dilaksanakan pada tahun 2019 sedangkan waktu penelitian dilakukan pada 3 tahun terakhir dengan melakukan estimasi pada 1 tahun ke depan.

### Metode Penelitian.

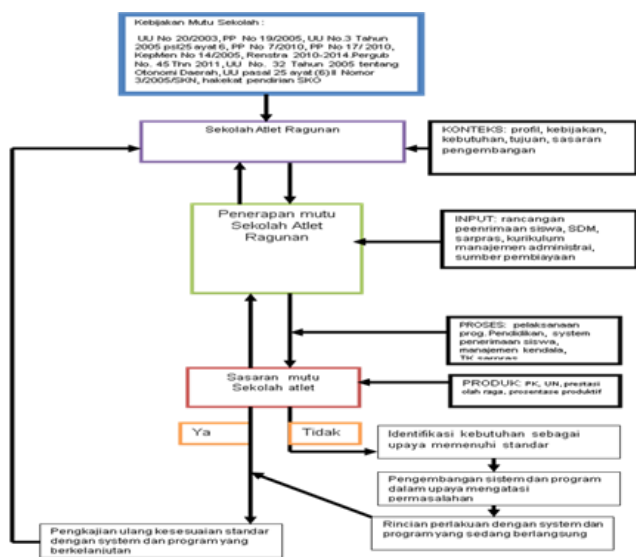
Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan evaluasi kebijakan menggunakan model evaluasi CIPP.

Penelitian evaluasi implementasi kebijakan mutu pendidikan pada Sekolah Atlet/Olahragawan dengan tahapan evaluasi model CIPP tersebut diatas, didapatkan melalui proses pengumpulan data dengan perolehan data meliputi sumber data dan penggunaan instrumen.

Teknik analisis data pada evaluasi kebijakan dilakukan dengan langkah-langkah

pengumpulan data dan informasi melalui studi dokumen berupa kebijakan-kebijakan yang ditetapkan dan teori yang memperkuat kebijakan tersebut sehingga dikatakan layak untuk digunakan dan relevan.

Desain penelitian yang digunakan dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2. Model CIPP

### Responden Penelitian

Responden penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, kepala Tata Usaha, Siswa dan Komite Sekolah yang ditunjuk kepala sekolah untuk memberikan data dan informasi mengenai implementasi kebijakan mutu Sekolah Atlet Ragunan.

### Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti menyusun rancangan prosedur pengumpulan data dan penggunaan teknik dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan. Tahapan tersebut dibagi sebagai berikut:

1. Tahapan pertama, pengumpulan dan melakukan analisis data sekunder/dokumen yang berkenaan

dengan kebijakan mutu Sekolah Atlet Ragunan.

2. Tahap kedua, melakukan wawancara mendalam dengan sampel terpilih berkenaan dengan kebijakan mutu Sekolah Atlet Ragunan.
3. Melakukan pengamatan/observasi terpilih kepada sejumlah responden yang dinilai berada pada komposit tertentu.
4. Tahap ketiga, melakukan penyebaran angket untuk mendapatkan data mutu pendidikan sesuai dengan komposit penelitian, SDM dan manajemen mutu Sekolah Atlet Ragunan. Komponen tersebut dikenai oleh komite dan orangtua murid.
5. Melakukan diskusi kepada kelompok terfokus (*focus group discussion=FGD*) sebagai bagian dari proses triangulasi data penelitian.
6. Penelitian evaluasi implementasi kebijakan mutu pendidikan pada Sekolah Atlet dengan tahapan evaluasi model CIPP tersebut diatas, didapatkan melalui proses pengumpulan data dengan perolehan data meliputi sumber data dan penggunaan instrumen. Pengumpulan data dengan model evaluasi CIPP.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian evaluasi implementasi kebijakan adalah Sekolah Atlet Ragunan. Responden penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, kepala Tata Usaha, Siswa dan Komite Sekolah yang ditunjuk kepala sekolah untuk memberikan data dan informasi mengenai implementasi kebijakan mutu Sekolah Atlet Ragunan. Data yang terkait dengan implementasi kebijakan Sekolah Atlet Ragunan meliputi empat komponen evaluasi yaitu: 1) standar mutu sekolah 2) perencanaan kebijakan mutu sekolah 3) implementasi kebijakan mutu sekolah 4) produk/hasil pencapaian Sekolah

Atlet Ragunan. Tiap komponen kemudian dipaparkan menjadi beberapa aspek yang dievaluasi.

Hasil evaluasi kebijakan mutu Sekolah Atlet Ragunan dan hasil temuan empat komponen evaluasi dideskripsikan sebagai berikut:

### **Komponen Standar Mutu Sekolah Atlet Ragunan**

Komponen standar mutu Sekolah Atlet Ragunan dilaksanakan dalam proses pencapaian dengan ketentuan bersama empat institusi pemerintah yaitu (1) Kementerian Pemuda dan Olahraga, (2) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; (3) Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI); (4) Gubernur DKI Jakarta. Mutu Sekolah Atlet Ragunan kemudian dilihat dari standar nasional pendidikan yaitu indikator minimal pendidikan dan indikator tambahan keunggulan kompetitif sebagai karakteristik dari Sekolah Atlet Ragunan. Dalam mencapai tujuan tersebut maka tiap institusi pemerintah memiliki kewajiban dalam menyelenggarakan mutu Sekolah Atlet Ragunan dengan komponen standar mutu Sekolah Atlet Ragunan terdiri dari lima aspek yaitu: (a) kebutuhan mutu Sekolah Atlet Ragunan; (b) kebijakan mutu Sekolah Atlet Ragunan; (c) tujuan implementasi standar sekolah atlet yang bermutu pada sekolah khusus atlet ragunan; (d) sasaran peningkatan mutu dan (e) pengembangan mutu daya saing lulusan Sekolah Atlet Ragunan.

### **Komponen Perencanaan Kebijakan Mutu Sekolah Atlet Ragunan**

Komponen perencanaan kebijakan mutu merupakan analisis mengenai sumber-sumber yang tersedia, alternatif strategi yang digunakan, kondisi sarana dan prasarana yang mendukung atas tercapainya kebijakan Sekolah Atlet Ragunan. Komponen perencanaan kebijakan mutu sekolah terdiri

dari tujuh aspek: (a) rancangan penerimaan atlet/siswa baru Sekolah Atlet Ragunan; (b) karakteristik dan kesesuaian sumber daya manusia Sekolah Atlet Ragunan; (c) penyediaan sarana/prasarana penunjang mutu sekolah Atlet Ragunan; (d) rancangan implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KTSP) Sekolah Atlet Ragunan; (f) sistem manajemen dan administrasi sekolah; (g) rencana sumber pembiayaan.

### **Komponen implementasi kebijakan mutu sekolah Atlet Ragunan**

Komponen implementasi kebijakan mutu Sekolah Atlet Ragunan bertujuan menilai implementasi rencana dalam membantu pengelola menyelesaikan aktivitas dan program kerja serta implementasi hasil. Penggunaannya sebagai implementasi keputusan dalam kegiatan dan identifikasi kekurangan program, tata laksana kejadian dan aktivitas. Implementasi kebijakan mutu Sekolah Atlet Ragunan dapat diteliti melalui pelaksanaan penetapan Sekolah Atlet Ragunan. komponen implementasi kebijakan mutu Sekolah Atlet Ragunan terdiri dari: (a) proses pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan yang dilakukan Sekolah Atlet Ragunan; (b) sistem penerimaan siswa baru pada Sekolah Atlet Ragunan; (c) manajemen pendidikan dan pelatihan; (d) kendala pencapaian keberhasilan mutu Sekolah Atlet Ragunan; (e) ketenagakerjaan pelatih dalam menunjang keberhasilan mutu Sekolah Atlet Ragunan; (f) dukungan sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan Sekolah Atlet Ragunan.

### **Produk Mutu Sekolah Atlet Ragunan.**

Komponen produk sekolah bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan mutu Sekolah Atlet Ragunan terdiri dari aspek: (a) prestasi akademik yaitu rerata pencapaian standar kompetensi (PK) siswa/atlet bila dibanding kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM), rerata tingkat tuntas belajar dan rerata hasil belajar dan hasil Ujian Nasional (UN); (b) ciri khas keunggulan kompetitif prestasi siswa atlet ragunan tingkat lokal, nasional dan internasional; (c) jumlah prosentase lulusan produktif dan meneruskan di dunia profesional atlet dan dunia akademisi.

Berdasarkan hasil evaluasi di atas, maka dapat dianalisis pada aspek kebijakan mutu Sekolah Atlet Ragunan telah mengacu pada perundangan/kriteria evaluasi dari penetapan mutu Sekolah Atlet Ragunan. Dalam pelaksanaan bersinergi dengan perangkat daerah melalui Dinas Pendidikan dan Dinas Olahraga dan Pemuda Provinsi DKI Jakarta serta pengaturan dan pengelolaan Gubernur DKI Jakarta tentang penyelenggaraan dan pengelolaan mutu Sekolah Atlet Ragunan. Pengaturan dan penyelenggaraan mutu Sekolah Atlet Ragunan DKI Jakarta telah memenuhi kesesuaian penyelenggaraan yang ditetapkan pemerintah pusat dan pelaksanaan oleh pemerintah daerah yaitu Dinas Olahraga dan Pemuda DKI Jakarta, Dinas Pendidikan DKI Jakarta serta Gubernur DKI Jakarta. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan Sekolah Atlet Ragunan berjalan efektif.

## **Pembahasan**

### **1. Komponen Perencanaan Kebijakan Mutu Sekolah**

Setelah dipaparkan hasil penelitian implementasi kebijakan mutu Sekolah Atlet Ragunan dengan menggunakan model evaluasi CIPP yaitu Konteks (*Context*), Input (*Input*), Proses (*Process*) dan Produk (*Product*), kemudian perlu dilakukan perbandingan hasil temuan dan regulasi/kriteria evaluasi sehingga mencapai suatu kesimpulan.

Kemudian kesimpulan penelitian dibahas tentang penyebab dengan dukungan data kualitatif yang telah dimaknai dan mengaitkan antara komponen-komponen model evaluasi sehingga diperoleh beberapa temuan sebagai berikut: Komponen Perencanaan kebijakan Mutu Sekolah perihal aspek rencana sumber pembiayaan sekolah. Sumber pembiayaan belum terdapat penetapan baku nominal dan penganggaran secara berkelanjutan dari APBD maupun dari Gubernur DKI Jakarta dan belum terdapat peruntukan pada nomor rekening yang jelas pada penganggarnya.

### **2. Komponen Implementasi Kebijakan Mutu Sekolah**

- a. Aspek proses pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan yang dilakukan Sekolah Atlet Ragunan yaitu dalam metode dan teknik dalam proses KBM, guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah umum dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar.
- b. Sistem manajemen pendidikan dan pelatihan dalam implementasi kultur yaitu kemudahan memperoleh informasi dan komunikasi ditemukan siswa sangat kurang memperoleh informasi dan komunikasi sebesar 3,51% dan kurang memperoleh informasi sebesar 5,1%. Hubungan kekerabatan antara guru dan atlet kurang sebesar 0,12% karena guru terkesan tidak memiliki hubungan emosional dengan siswa/atlet. Sedangkan hubungan kerabatan antara sesama siswa/atlet sangat kurang sebesar 1,65% dan kurang sebesar 3,31% dikarenakan adanya gap antara siswa/atlet lama dengan siswa/atlet baru.

- c. Sistem manajemen pendidikan dalam manajemen preventif sarana dan prasarana yakni belum diterapkan pemberian penghargaan bagi individu atau kelompok yang melakukan preventif sarana dan prasarana. Belum terlaksananya pembuatan program lomba terhadap perawatan terhadap sarana dan prasarana fasilitas sekolah.
- d. Kendala pencapaian keberhasilan mutu sekolah pada bidang akademik karena pemusatan perhatian siswa/atlet terbagi dari kegiatan PBM di sekolah dengan kegiatan keolahragaan di luar jam sekolah. Beberapa penemuan jadwal kegiatan PBM yang seharusnya diikuti terbentur dengan keikutsertaan kejuaraan olahraga yang menjadi konsekuensi logis penyelenggaraan Sekolah Atlet Ragunan disamping beberapa keunggulan penyelenggaraan Sekolah Atlet Ragunan.

## Temuan

### a. **Komponen Perencanaan Kebijakan Mutu**

Komponen Perencanaan kebijakan Mutu Sekolah perihal aspek rencana sumber pembiayaan sekolah. Sumber pembiayaan belum terdapat penetapan baku nominal dan penganggaran secara berkelanjutan dari APBD maupun dari Gubernur DKI Jakarta dan belum terdapat peruntukan pada nomor rekening yang jelas pada penganggarnya. Hal tersebut dikarenakan dampak dari otonomi daerah sehingga belum adanya kewajiban yang jelas bagi institusi pemerintah dalam memenuhi perannya yang tumpang tindih pada penyelenggaraan Sekolah Atlet

Ragunan. Sebagai contoh siswa yang merupakan kiriman dari Pengda yang diterima di Sekolah Atlet Ragunan namun dalam hal ini pembiayaan dikenakan tidak menjadi kewajiban daerah selain Gubernur DKI Jakarta.

### b. **Komponen Implementasi Kebijakan Mutu**

Aspek proses pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan yang dilakukan Sekolah Atlet Ragunan yaitu dalam metode dan teknik dalam proses KBM, guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah umum dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar. Hal tersebut bertolak belakang dengan workshop, seminar dan diklat yang diikuti oleh hampir keseluruhan pendidik dan karyawan sekolah khususnya pendidik yaitu guru. Hal ini berarti workshop, seminar dan diklat yang telah diikuti tidak diterapkan dalam kegiatan PBM.

Pada aspek manajemen preventif pada sarana dan prasarana belum menerapkan penghargaan bagi individu ataupun kelompok yang melakukan upaya preventif sarana dan prasarana serta belum adanya gagasan melombakan terhadap perawatan sarana dan prasarana. Hal ini tidak terlepas dari baru berjalannya program perbaikan sarana dan prasarana yang dilakukan pada awal tahun 2015 dan belum mencapai dan mengarah pada perawatan. Namun begitu program perbaikan sarana dan prasarana telah berjalan sesuai program.

Meskipun nilai rata-rata pencapaian kompetensi siswa antara nilai 70 sampai 72 dengan penetapan KKM internal sekolah sebesar 62.5 dan nilai Rata-rata UN standar sekolah umum sederajat, yakni pada tahun ajaran 2015/ 2016

adalah 7,40, pada tahun 2016/2017 adalah 7,20 dan tahun 2017/2018 adalah 7,50. Namun tetap ditemukan pencapaian keberhasilan mutu sekolah pada bidang akademik yang diharapkan peningkatannya lebih signifikan. Hal tersebut karena pemusatan perhatian siswa/atlet terbagi dari kegiatan PBM di sekolah dengan kegiatan keolahragaan di luar jam sekolah.

Beberapa penemuan jadwal kegiatan PBM yang seharusnya diikuti terbentur dengan keikutsertaan kejuaraan olahraga yang menjadi konsekuensi logis penyelenggaraan Sekolah Atlet Ragunan disamping beberapa keunggulan penyelenggaraan Sekolah Atlet Ragunan. Hal tersebut disebabkan *concern* siswa adalah tidak terlepas dari pencapaian di bidang keolahragaan. Hal tersebut dapat dilihat dari sistem rekrutmen siswa adalah atlet atau yang berprestasi pada bidang keolahragaan. Meskipun *concern* utama siswa adalah bidang non akademik namun siswa tetap tidak meninggalkan pendidikan formal akademik yang sekaligus memberikan kelonggaran untuk meraih prestasi tetap dapat mengikuti pendidikan formal akademik. Hal tersebutlah yang menjadikan kurang adanya peningkatan yang signifikan pada mutu sekolah dalam bidang akademik.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan Evaluasi implementasi Kebijakan Mutu Sekolah Atlet ragunan serta regulasi sebagai kriteria evaluasi pada tahap konteks (*Context*), Input (*Input*), Proses (*Process*) dan Produk (*Product*).

#### 1. Standar mutu Sekolah Atlet Ragunan.

Implementasi kebijakan mutu Sekolah Atlet Ragunan berdasarkan komponen konteks (*Context*) meliputi: (a) kebutuhan mutu Sekolah Atlet Ragunan; (b) kebijakan mutu Sekolah Atlet Ragunan; (c) tujuan implementasi standar sekolah atlet yang bermutu pada sekolah khusus atlet ragunan; (d) sasaran peningkatan mutu dan (e) pengembangan mutu daya saing lulusan Sekolah Atlet Ragunan secara umum telah sesuai dengan kriteria evaluasi konteks yang ditetapkan.

#### 2. Perencanaan kebijakan mutu sekolah Atlet Ragunan.

Kemampuan awal dalam memenuhi perencanaan kebijakan mutu Sekolah Atlet Ragunan didasarkan atas komponen Input (*Input*) yang meliputi: (a) rancangan penerimaan atlet/siswa baru Sekolah Atlet Ragunan; (b) karakteristik dan kesesuaian sumber daya manusia Sekolah Atlet Ragunan; (c) penyediaan sarana/prasarana penunjang mutu sekolah Atlet Ragunan; (d) Rancangan implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KTSP) Sekolah Atlet Ragunan; (f) Sistem manajemen dan administrasi sekolah; (g) rencana sumber pembiayaan telah memenuhi regulasi kebijakan dan kriteria kebijakan. Namun dari sisi rencana sumber pembiayaan belum memenuhi kriteria evaluasi.

#### 3. Implementasi kebijakan mutu Sekolah Atlet Ragunan.

Pencapaian implementasi kebijakan mutu sekolah atlet ragunan didasarkan atas komponen proses (*Process*) meliputi: (a) proses pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan yang dilakukan Sekolah Atlet Ragunan; (b)

sistem penerimaan siswa baru pada Sekolah Atlet Ragunan; (c) manajemen pendidikan dan pelatihan; (d) kendala pencapaian keberhasilan mutu Sekolah Atlet Ragunan; (e) ketenagakerjaan pelatih dalam menunjang keberhasilan mutu Sekolah Atlet Ragunan; (f) dukungan sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan Sekolah Atlet Ragunan telah memenuhi regulasi kebijakan dan kriteria evaluasi.

#### 4. Produk mutu Sekolah Atlet Ragunan

Pencapaian hasil (*product*) mutu Sekolah Atlet Ragunan dilihat dari; (a) prestasi akademik yaitu rerata pencapaian standar kompetensi (PK) siswa/atlet bila dibanding kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), rerata tingkat tuntas belajar dan rerata hasil belajar dan hasil Ujian Nasional (UN); (b) ciri khas keunggulan kompetitif prestasi siswa atlet ragunan tingkat lokal, nasional dan internasional; (c) jumlah presentase lulusan produktif dan meneruskan di dunia profesional atlet dan dunia akademisi berada pada standar kriteria mutu Sekolah Atlet Ragunan sehingga perlu ditingkatkan bidang akademik dan non akademik untuk mencapai produk agar hasil pencapaian meningkat

Secara umum mutu Sekolah Atlet Ragunan memenuhi standar Sekolah Atlet Ragunan dengan kemampuan akademik dan eksistensi kemampuan non akademik.

#### Rekomendasi

##### 1. Kebijakan turunan “Penetapan Sekolah Atlet Ragunan”.

Setelah beberapa kebijakan sebagai landasan hukum atas penetapan Sekolah Atlet Ragunan dan kebijakan dari

Gubernur DKI tentang penetapan Sekolah Atlet Ragunan, diperlukan kebijakan yang lebih bersifat teknis sebagai turunan dari kebijakan yang telah digulirkan. Sekolah Atlet Ragunan harus memiliki sistem kelembagaan yang jelas. Diperlukan penetapan keputusan bersama mengenai kejelasan penyelenggaraan, pengelolaan, pendanaan serta pengelolaan sarana prasarana agar terdapat batasan yang jelas dan terdapat regulasi yang mengatur kewenangan Kemendikpora, Kemendikbud, Gubernur DKI Jakarta, Disordas DKI, Dinas Pendidikan, dan KONI Provinsi sehingga beberapa lembaga tersebut dapat bersinergi dalam meningkatkan mutu Sekolah Atlet Ragunan. Ketetapan regulasi terutama pada sumber pendanaan, asal pendanaan, jumlah dan peruntukan agar dapat dikelola dengan pertimbangan yang efektif dan efisien. Ketetapan termasuk pada pengadaan dan preventif sarana dan prasarana pada Sekolah Atlet Ragunan. Kebijakan yang lebih teknis merupakan turunan dari kebijakan terdahulu untuk pengaturan dan pengelolaan tiap aspek pada Sekolah Atlet Ragunan dan pelimpahan kewajiban yang tepat dibuat oleh institusi yang memiliki kemampuan dan tepat dilimpahkan atas tanggungjawab sesuai dengan kualifikasi institusi.

##### 2. Aspek Implementasi kurikulum dan PBM kontekstual

Sebagaimana latar belakang pendirian Sekolah Atlet Ragunan untuk tetap memenuhi kebutuhan akademik siswa/atlet yang *concern* pada kemampuan dan pengembangan pada olahraga secara profesional, diperlukan manajemen pendidikan dengan implementasi kurikulum KTSP yang



disesuaikan dengan konteks keadaan siswa. Hal tersebut karena kebutuhan akademik merupakan satu target utama dalam pemenuhan kebutuhan mutu sekolah. Untuk itu dibutuhkan kegiatan PBM yang kontekstual, kreatif dan inovatif, selain itu diperlukan pemutakhiran cara belajar mengajar sesuai dengan perkembangan pendidikan yang ada sehingga keterbatasan siswa akan waktu dalam memenuhi kebutuhan akademik dapat ditutupi dengan PBM yang efektif.

### 3. Preventif Sarana Prasarana.

Perbaikan sarana dan prasarana telah dilaksanakan secara gradual sejak tahun 2011 sehingga sarana prasarana pada Sekolah Atlet Ragunan menjadi lebih baik. Untuk itu perlu ada tindakan preventif dalam pemeliharaan sarana dan prasarana tersebut. Pada saat ini sedang diadakan renovasi hampir semua bangunan yang ada di Sekolah Atlet Ragunan.

### 4. Peningkatan kultur pada sistem komunikasi dan sosial

Diperlukan pengembangan untuk pembentukan kultur dan sistem komunikasi yang kokoh dan sistem sosial melalui pembangunan hubungan kekerabatan antara guru dan siswa serta sesama siswa sebagai optimalisasi mutu sekolah yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa dan pengembangan profesionalisme guru dalam mengajar.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ann Crabb, Pieter Leroy, *The Handbook of Environmental Policy Evaluation*, United State Of America: Earthscan,, 2008
- [2] Ann Majchrzak, *Methods for Policy Research*, London: Sage, 1984  
Bridgman, Peter dan Glyn Davis. *The*
- [3] *Australian Policy Handbook*. Crows Nest: Allen dan Unwin. 2004.
- [4] David L. Goetsch. *Quality Management for Organizational Excellence, Introduction to Total Quality*. Pearson, 2013
- [5] Gronroos, Christian. *Service Management and Marketing*. Singapore: Lexington Books, 1990.
- [6] Kelly, Diane L. *Applying Quality Management In Healthcare: A Systems Approach*. 2<sup>nd</sup> ed. US: AUPHA Press, 2007.
- [7] Nugroho, Riant. *Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta: PT. Elex Komputindo, 2003.
- [8] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tentang Standar Nasional Pendidikan tahun 2005
- [9] Steiner, George A. dan John B. Miner. Terjemahan Ticoalu dan Agus Dharma. *Kebijakan dan Strategi Manajemen*. Jakarta: Erlangga, 1997.
- [10] Stufflebeam. Daniel L, Coryn. Chris L. *Evaluation, Theory, Models and Applications*. San Francisco, Jossey-Bass: 2014

- [11] Suharto, Edi. *Analisis Kebijakan Publik*. Bandung : ALFABETA:, 2005.
- [12] [UNESCO - Education for All - Dakar Framework for action”  
www.unesco.org/education/efa/ed...all/  
dakfram\\_eng.shtm](http://www.unesco.org/education/efa/ed...all/dakfram_eng.shtm). (diakses 18 Agustus 2011)
- [13] Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- [14] Undang-Undang nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional
- [15] Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. (2013)
- [16] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. (2013).